

ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI SISWA KELAS V UPT SDN 9 BITTUANG

Yohanis Padallingan¹, Yuni Sari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indoonesia Toraja

padallinganyohanis@gmail.com¹ Yunis9676@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa di kelas V UPT SDN 9 Bittuang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang terkait dengan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas V UPT SDN 9 Bittuang yaitu Sebagai fasilitas tempat membaca buku, dimana pada UPT SDN 9 Bittuang sudah dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang dimulai dari buku pembelajaran sampai non-pembelajaran dan memiliki meja, kursi serta lemari buku. Sebagai sumber bacaan terdekat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai tempat membaca yang nyaman untuk siswa, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa senang mengunjungi pojok baca sebab tempatnya yang nyaman dan bersih serta memiliki hiasan yang ada di sekitar pojok baca. Sebuah tempat bacaan yang menarik, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pojok baca yang ada di kelas V UPT SDN 9 Bittuang memiliki berbagai macam hiasan serta koleksi buku yang ditata untuk menarik perhatian siswa. Sebagai tempat untuk menambah wawasan siswa, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa pojok baca dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Sebagai tempat mengisi waktu luang, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa yang gemar dalam membaca menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku pada pojok baca.

Kata Kunci: *Pojok Baca, Penumbuhan Literasi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of reading corners in fostering student literacy in class V UPT SDN 9 Bittuang. This study uses a descriptive qualitative approach that describes the actual state of an object. The results obtained from this study related to the use of reading corners in fostering literacy in class V UPT SDN 9 Bittuang are, As a place for reading books, UPT SDN 9 Bittuang is equipped with various types of books ranging from learning books to non-learning books and has tables, chairs and bookcases, As the closest reading source, based on the results of research that has been done students will be given the opportunity to read books for 15 minutes before learning begins, As a comfortable reading place for students, according to the observations that have been made, students like to visit the reading corner because it is a

comfortable and clean place and has decorations around the reading corner, An interesting place to read, based on observations that have been made that the reading corner in class V UPT SDN 9 Bittuang has various kinds of decorations and a collection of books arranged to attract students' attention, As a place to add insight to students, based on observations and interviews that have been conducted, reading corners can broaden students' knowledge, As a place to fill their free time, according to the observations that have been made, students who like to read use their free time to read books in the reading corner.

Keywords: *Reading Corner, Literacy Development*

PENDAHULUAN

Kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik dalam menumbuhkan minat baca. Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelolah serta memahami informasi saat melakukan proses membaca. Dalam mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Budaya membaca di sekolah sangat di perlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam suatu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam segi pemahaman, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan. Menurut Abidin (2017), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca pada peserta didik dengan cara membuat pojok bacaan di kelas.

Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah ruangan yang berada disudut ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang menarik bagi siswa yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Menurut Gipayana (2011:2) sudut baca adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktifitas membaca. Pojok baca adalah upaya dalam meningkatkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil, dimana pojok baca merupakan wujud komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung gerakan wajib membaca 15 menit yang dirancang oleh Pemerintah yang tertuang daalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Terkadang keadaan pojok baca atau sudut baca yang kurang menarik dan kurang tertata dapat mempengaruhi minat baca siswa, serta membuat peserta didik merasa malas untuk mengunjungi pojok baca tersebut, sehingga perlu adanya rekonstruksi pada pojok baca sekolah. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, maka pojok baca dibuat dengan nyaman dan semenarik mungkin dengan cara menata serta menghiasi pojok baca dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa terbiasa untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah UPT SD 9 Bittuang, telah disediakan pojok baca sebagai tempat membaca dan sebagai tempat untuk para siswa mencari referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada setiap kelas terdapat pojok baca terutama pada kelas V yang di dalamnya terdapat berbagai jenis buku pembelajaran

sampai non-pelajaran. Jumlah siswa yang ada pada kelas V di UPT SDN 9 Bittuang adalah 34 siswa di mana siswa laki-laki terdiri dari 22 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 12 siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas V UPT SDN 9 Bittuang sehingga peran guru kelas sangat diperlukan sebagai pembimbing siswa di pojok bacaan untuk lebih mengetahui pentingnya membaca dan pengembangan diri yang lainnya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas V UPT SDN 9 Bittuang.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 9 Bittuang Yang Berlokasikan Di Lembang Pali Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan yaitu pada UPT SDN 9 Bittuang sudah menerapkan pojok baca setiap kelas terutama pada kelas V yang akan menjadi subjek penelitian. UPT SDN 9 Bittuang ini juga sudah mendapatkan dukungan dari guru dan kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Lokasi ini juga merupakan lokasi yang sangat

strategis dan mudah dijangkau pada SD tersebut juga belum ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara yaitu observasi, dalam observasi yang akan dilakukan peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di tempat penelitian, serta melihat bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan literasi pada setiap siswa. Wawancara, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada guru kelas V dan beberapa siswa kelas V UPT SDN 9 Bittuang. Serta membawa instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara. Pada penelitian ini, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, serta bagaimana kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dokumentasi, Dokumentasi penelitian ini menggunakan berupa foto hasil wawancara dengan subyek penelitian, serta file yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkutan paut dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas V di UPT SDN 9 Bittuang yang menjadi subjek penelitian bahwa telah memiliki pojok baca yang terletak pada sisi belakang ruangan. Pada pojok baca tersebut dilengkapi berbagai buku-buku yang sangat beragam mulai dari buku pembelajaran hingga sampai buku non-pembelajaran, yang disusun secara rapi dengan berbagai pajangan, hiasan dan hasil kreasi siswa untuk memperindah tempat membaca tersebut. Pada pengamatan selanjutnya, pojok baca dalam kelas menjadi tempat terdekat untuk siswa dalam membaca buku yang telah dibuat oleh

guru dan siswa dengan semenarik mungkin agar siswa merasa senang dan nyaman serta tidak mudah merasa bosan pada saat membaca buku pada pojok baca. Kenyamanan bagi siswa merupakan peran pojok baca dalam menumbuhkan literasi bagi siswa



Gambar 1. Pojok Baca Pada Kelas V

Upaya yang juga guru lakukan dalam menumbuhkan literasi siswa yaitu dengan memberikan motivasi-otivasi yang baik berupa kata-kata yang langsung diberikan serta ada juga yang berupa poster berisi kata-kata yang bijak yang ditempelkan pada setiap kelas terutama pada kelas V.

Pengamatan selanjutnya yaitu dimana siswa yang sangat antusias dalam mengunjungi pojok baca, bisa terlihat pada jam pembelajaran atau waktu luang siswa menggunakannya untuk membaca buku dalam menambah pengetahuan yang dimiliki.



Gambar 2. Siswa membaca buku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, penulis akan menginterpretasikan tentang “ Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Literasi Siswa Kelas V UPT SDN 9 Bittuang” kemudian membandingkan teori yang ada.

1. Manfaat Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Literasi Siswa Kelas V

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pojok baca pada kelas V sangat bermanfaat dalam menumbuhkan literasi pada siswa, ada siswa yang gemar terhadap buku pembelajaran dan ada juga yang gemar terhadap buku non-pembelajaran.

a. Sebagai fasilitas tempat membaca buku

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pojok baca pada kelas V digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk membaca buku pada pojok baca. Siswa yang membaca pada pojok baca mengatakan senang pada saat membaca pada pojok baca sebab mereka mendapatkan banyak pengetahuan. Pada pojok baca tersebut juga dilengkapi dengan berbagai jenis buku-buku mulai dari buku cerita, atlas, alkitab, serta buku-buku pembelajaran yang dapat siswa baca. Tujuan dari

menyediakan berbagai bahan bacaan untuk membuat siswa merasa tidak bosan saat membaca buku. Hal ini berkaitan dengan pengertian pojok baca yaitu sebuah sudut baca atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menta buku atau sumber lainnya dalam rangka menumbuhkan literasi belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. (Kemendikbud, 2016 a:13).

b. Sebagai sumber bacaan terdekat

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas V, pojok baca juga digunakan sebelum pembelajaran dilakukan maka para siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca buku selama 15 menit. Siswa akan mengambil buku-buku pada pojok baca untuk mereka baca serta pada jam pembelajaran apa bila ada buku yang berkaitan dengan pembelajaran maka siswa dapat mengambilnya pada pojok baca. Hal ini berarti bahwa dengan mendekatkan buku pada siswa maka diharapkan karakter gemar membaca dapat tumbuh pada diri siswa. Dalam hal ini berkaitan dengan manfaat pojok baca (kemendikbud 2016) yaitu untuk mendekatkan buku pada siswa sehingga akan lebih tertarik untuk membaca.

c. Sebagai tempat membaca yang nyaman untuk siswa

Hasil dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pojok baca pada kelas V terletak pada pojok belakang ruangan kelas dengan desain yang nyaman untuk siswa, walaupun masih ada kekurangan yang dimiliki yaitu kurangnya kursi pada pojok baca sehingga siswa harus duduk pada kursi tempat duduk siswa tersebut. Namun hal ini tidak menurunkan semangat siswa dalam mengunjungi pojok baca. Siswa tetap senang mengunjungi pojok baca sebab tempatnya yang nyaman dan bersih serta dilengkapi dengan berbagai hiasan yang ada di sekitar pojok baca. Hal ini sudah memenuhi syarat yang harus dimiliki dalam pembuatan pojok baca (Kemendikbud 2016 a:12) yaitu merancang dena penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, siklus udara, dan kenyamanan peserta didik.

d. Sebuah tempat bacaan yang menarik

Hasil penelitian yang diperoleh pada kelas V UPT SDN 9 Bittuang bahwa pojok baca dalam kelas tersebut memiliki berbagai macam hiasan serta koleksi buku yang di tata semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa untuk membaca pada pojok baca tersebut. Pada pojok baca tersebut juga dilengkapi hasil karya siswa untuk membuat pojok baca terlihat lebih menarik untuk siswa. Hal ini sudah berkaitan dengan teori tentang pojok baca adalah sebuah sudut bacadi kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017)

e. Sebagai tempat menambah wawasan siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada UPT SDN 9 Bittuang diperoleh bahwa manfaat pojok baca adalah untuk menambah wawasan pengetahuan. Siswa yang membaca pada pojok baca mengatakan bahwa tujuan siswa membaca pada pojok baca adalah untuk memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan agar lebih luas lagi. Hal ini sudah seperti teori tentang pentingnya karakter gemar membaca dinyatakan oleh Akanda, Hoq, dan Hasan (2013:10) yang menyatakan bahwa meningkatkan kegemaran membaca pada siswa sangatlah penting untuk membangun pengetahuan dan mengubahnya menjadi pelajaran seumur hidup.

f. Sebagai tempat mengisi waktu luang

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang gemar membacakan menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku pada pojok baca. Siswa tersebut akan

membaca beragam bacaan yang mereka suka mulai dari buku cerita sampai pada buku pembelajaran. Siswa tersebut tidak akan merasa terpaksa untuk membaca buku sebab dalam dirinya telah timbul rasa gemar dalam membaca. Hal ini berkaitan dengan teori tentang, gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya (Suyadi 2013:9).

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Menumbuhkan Literasi siswa Kelas V

Faktor penghambat yang dapat menghambat seorang anak tidak gemar dalam membaca (Yasin 2019) adalah sebagai berikut lingkungan, perkembangan, teknologi, copy paste, sarana kurang memadai, kurangnya motivasi. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V UPT SDN 9 Bittuang ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang termotivasi. motivasi sangat diperlukan dari kedua pihak baik orang tua maupun guru hal ini harus seimbang sehingga diharapkan dapat berdampak baik pada anak tersebut. Hal ini juga dapat membuat anak tidak gemar membaca adalah gangguan dari teman-teman sebayanya yang menjadi pemicu bagi siswa sedang membaca pada pojok baca sehingga hal ini menjadi sebuah kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat siswa tersebut sedang membaca pada pojok baca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa Pojok baca di UPT SDN 9 Bittuang khususnya pada kelas V mempunyai manfaat yang sangat penting dalam menumbuhkan literasi siswa. Manfaat tersebut yaitu: 1). Sebagai fasilitas tempat membaca buku, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pojok baca di UPT SDN 9 Bittuang sudah dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang dimulai dari buku pembelajaran sampai non-pembelajaran dan memiliki meja, kursi serta lemari buku. 2). Sebagai sumber bacaan terdekat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. 3). Sebagai tempat membaca yang nyaman untuk siswa, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa senang mengunjungi pojok baca sebab tempatnya yang nyaman dan bersih serta memiliki hiasan yang ada di sekitar pojok baca. 4). Sebuah tempat bacaan yang menarik, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pojok baca yang ada di kelas V UPT SDN 9 Bittuang memiliki berbagai macam hiasan serta koleksi buku yang ditata untuk menarik perhatian siswa. 5). Sebagai tempat untuk menambah wawasan siswa, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa pojok baca dapat menambah wawasan pengetahuan siswa 6). Sebagai tempat mengisi waktu luang, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa yang gemar dalam membaca menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku pada pojok baca. Adapun faktor yang menghambat dalam penumbuhan literasi siswa kelas V adalah masih ada siswa yang kurang termotivasi, siswa yang suka mengganggu teman pada saat membaca, serta fasilitas yang ada pada pojok baca yang masih kurang. Berdasarkan penelitian yang terkait dengan pojok baca dalam menumbuhkan literasi siswa kelas V UPT SDN 9 Bittuang, maka saran kepada pihak sekolah UPT SDN 9 Bittuang yaitu:

- 1) Bagi pihak sekolah, tetap untuk memperhatikan pojok baca kelas yang terdapat di sekolah serta menambahkan koleksi buku-buku pada pojok baca agar siswa tidak mudah bosan.
- 2) Bagi guru kelas, tetap memberikan motivasi terus menerus serta memberikan pendampingan bagi siswa untuk selalu menumbuhkan literasi terutama kepada siswa yang belum suka terhadap pojok baca.
- 3) Bagi siswa, tetap rajin dalam menumbuhkan literasi untuk mendapatkan pengetahuan baru serta tetap memperhatikan pojok baca agar tetap bersih dan rapi, sehingga siswa akan merasa nyaman saat membaca ataupun menulis pada pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. Dkk. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta. Bumi Aksara.

Faradina, Nindy. (2021). “ Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 8.

Gipayana, M (2011). Pengembangan Pedoman Sudut Baca, Pajangan, dan Partisipasi Orang Tua Siswa Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca di SD. Malang: Lembaga UM.

Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi.

Ramadanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. Mimbar Ilmu, 24(1), 10-19.

Tim Gerakan Literasi Nasional, Panduan Gerakan Literasi Nasional, Jakarta: Kemendikbud, 2017